*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 09 Nomor 02, Juni 2023*

# PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN BERBASIS KOLABORASI SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DI SD NEGERI BANTAR JATI

**Riska Herlinawati, Dyah Lyesmaya, Luthfi Hamdani Maula**
riskaherlina057@ummi.ac.id, lyesmaya_dyah@ummi.ac.id,
luthfihamdani@ummi.ac.id

## *ABSTRACT*

*The research was conducted at SD Negeri Bantar Jati to find out the collaboration between schools and school committees in managing educational facilities and infrastructure. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources in this study were the School Committee, Principal, Infrastructure Section and all 15 teachers. The instrument used is a questionnaire / questionnaire. The management of educational facilities and infrastructure at SD Negeri Bantar Jati is carried out in various ways. Starting from the management, procurement, utilization, maintenance, and supervision. The results showed that the management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at Bantar Jati Public Elementary School was included in the fairly good category. This is shown through a scale with an average score of 76.45% (enough category). Referring to the research results, the authors provide suggestions for teachers and school principals to further enhance school and school committee collaboration in managing educational facilities and infrastructure. These include school committees being involved in training to improve teacher competency, procuring books, learning tools, repairing educational facilities and infrastructure (repairing classrooms, rehabilitating school buildings, field management, making school gardens, completing teacher and school administration), and improving the quality of management. school. Based on the results of research at Bantar Jati Elementary School, if the facilities and infrastructure are good, then they can improve the quality of learning and the quality of education properly.*

*Keywords: School Management, Facilities and Infrastructure, and school committee*

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan di SD Negeri Bantar Jati untuk mengetahui kolaborasi sekolah dan komite sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Seksi Sarana prasarana dan seluruh guru yang berjumlah 15 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Bantar Jati, dilakukan dengan berbagai macam cara. Mulai dari pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bantar Jati termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui skala dengan skor rata-rata 76,45% (kategori cukup). Mengacu dari hasil penelitian, penulis memberikan saran bagi guru-guru maupun kepala sekola agar lebih meningkatkan kolaborasi sekolah dan komite sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana Pendidikan. Diantaranya komite sekolah dilibatkan dalam hal pelatihan untuk meningkatkan

kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (perbaikan ruang kelas, rehabilitas bangunan sekolah, pengelolaan lapangan, membuat taman sekolah, melengkapi admistrasi guru dan sekolah), serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SD Bantar Jati, jika sarana dan prasarana baik maka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran maupun mutu pendidikan dengan baik.

Kata kunci : Pengelolaan Sekolah, Sarana dan Prasaran, dan komite sekolah

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mencetak insan-insan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (kognitif, Apektif, dan psikomotorik). Dalam kegiatan mencetak insan-insan yang mumpuni tersebut, suatu proses pendidikan tentunya memerlukan faktor-faktor penunjang yang dapat mempermudah terlaksananya proses pendidikan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin pembelajaran sebagai suatu system yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dengan (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.

Menurut Dyah Lyesmaya (2020) Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Penelitian tersebut menjelaskan, bahwa belajar tidak selalu di sekolah tetapi belajar dengan lingkungan disekitar seperti masyarakat juga di rumah merupakan bagian dari proses belajar, kemudian ini akan memberikan hasil yaitu prestasi belajar

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan , sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salahsatu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di

dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan leih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (dalam Usman 2009: 48) mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Adanya Komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah. Berkaitan dengan sebuah lembaga pendidikan tersebut perlu adanya dukungan dari Pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian yang berkaitan dengan komite sekolah dan juga orang tua untuk mendapat gambaran yang utuh tentang peran komite sekolah yang terjadi selama ini. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor : 044/U/2002). Dan untuk penamaan sebuah badan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama-nama lain yang telah disepakati bersama.

Di SD Negeri Bantar Jati peneliti mewawancarai komite sekolah untuk pengumpulan data tentang sarana dan prasarana pendidikan. Narasumber adalah Kepala Komite SD Negeri Bantar Jati. Dalam hal ini peneliti ingin mendalami pengelolaan sarana dan prasarana berbasis kolaborasi sekolah dan komite sekolah siswa di SD Negeri Bantar Jati Desa Sindang Resmi Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi.

## B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kualitatif merupakan sutu metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan sarana dan prasarana.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat untuk pengumpulan data. Instrument penelitian yang digunakan berupa teks wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik mengolah data yang digunakan menggunakan teknik editing, skoring, dan tabulating.

Data yang diperoleh dilapangan kemudian diklasifikasikan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu suatu proses pemecahan masalah yang menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh pada saat meneliti yang kemudian hasilnya diambil, dijadikan sebuah kesimpulan.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian di SD Negeri Bantar Jati, kerjasama yang dilakukan sekolah dengan komite sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasana Pendidikan mempunyai beberapa sarana diantaranya pengadaan buku, alat peraga, perbaikan sarana dan prasarana Pendidikan (perbaikan ruang kelas, rehabilitas bangunan sekolah, pengelolaan lapangan, membuat taman sekolah, melengkapi admistrasi guru dan sekolah), serta peningkatan mutu manajemen sekolah

**Pengadaan Buku**

Pengadaan buku di SD Negeri Bantar Jati merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari program pendidikan secara keseluruhan. Buku sebagai gudang informasi dan ilmu pengetahuan yang menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru, dosen, siswa dan mahasiswa serta masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlebih pada era sekarang menyiratkan perlunya meningkatkan peran pengadaan buku sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Pentingnya pengadaan buku ini juga didasari oleh peranan perpustakaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan unit lembaga yang memberikan suatu pelayanan publik berupa penyediaan bahan-bahan pustaka. Keterampilan informasi merupakan bekal yang diperlukan siswa untuk terjun ke dunia modern yang penuh persaingan. Mereka yang berhasil adalah mereka yang menguasai informasi peningkatan perpustakaan sekolah atau sudut baca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan mencari informasi.

Perpustakaan sesungguhnya memainkan peranan penting bagi terciptanya budaya membaca bagi masyarakat Indonesia. Perpustakaan merupakan jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan, dapat memberikan kontribusi penting bagi terbukanya akses informasi, serta menyediakan data yang akurat bagi proses pengambilan sumber-sumber referensi bagi pengembangkan ilmu pengetahuan. Dan semua itu hanya bisa didapatkan dengan cara membaca.

Dalam hal ini Komite Sekolah di SD Negeri Bantar Jati menyediakan buku-buku bahan ajar untuk siswa dan siswi untuk pendukung dalam proses pembelajaran. Sejumlah buku yang disediakan antara lain, (Buku IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, SBK, dan pengetahuan umum lainnya).

**Alat Peraga**

Dari segi pengadaannya, alat peraga yang di adakan di SD Negeri Bantar Jati dapat dikatakan sebagai alat peraga sederhana. Pembuatan alat peraga sederhana biasanya dimanfaatkan dilingkungan sekitar dan dapat dibuat sendiri. Penggunaan alat peraga cara kerja hidrolis bisa dimasukkan alat peraga yang sederhana dan juga yang ada buatan pabrik. Untuk yang sederhana bisa

dibuat sendiri dari bahan sederhana seperti steropom, kertas, dll.

Alat peraga matematika SD yang disediakan berisi 24 item yang meliputi berbagai jenis bagun datar segiempat dan segitiga, bangun ruang, busur derajat, model jam, dan dekak-dekak. Sedangkan alat peraga IPA SD yang disediakan berisi 71 item yang meliputi jenis alat peraga tentang cahaya, gaya, pesawat sederhana, energi, panas, air, udara, bunyi, magnet, dan listrik beserta satu set kerangka tulang manusia.

Pelatihan penggunaan dan penyerahan alat peraga matematika dan sains kepada guru SD Negeri Bantar Jati dilaksanakan pada 9 Mei 2023. Kemudian praktik pengajaran oleh guru kepada siswa SD Negeri Bantar Jati dilaksanakan pada 20 Mei 2023 secara langsung luring/ offline.

Dari hasil penelitian ini menunjukan terjadi peningkatan model pembelajaran di SD Negeri Bantar Jati. Yang pada awalnya tidak memakai alat peraga sebagai media pembelajaran sekarang menjadi menggunakan alat peraga selaku media ajar. Siswa dan siswi SD Negeri Bantar Jati sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran memakai alat peraga matematika dan sains tersebut. Dengan adanya alat peraga matematika dan sains ini sangat membantu sekali bagi guru SD Negeri Bantar Jati dalam menjelaskan mata pelajaran matematika dan sains. Termasuk juga siswa siswi SD Negeri Bantar Jati menjadi lebih mengerti dan faham mata pelajaran yang tergolong sulit tersebut.

**Perbaikan Sarana dan Prasarana**

Dari hasil penelitian di SD Negeri Bantar Jati terdapat perbaikan-perbaikan sarana dan perasara diantaranya perbaikan ruang kelas, kamar mandi, lapangan serbaguna dan rungan kelas. Permasalahan optimalisasi ruang kelas tersebut di atas apabila dikaitkan dengan manajemen sarana prasarana merupakan fungsi perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah (fungsi pelaksanaan). Pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam hal ini ruang kelas, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola sarana prasarana sekolah. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus (Permendiknas 24/2007). Ruang kelas yang tidak terpelihara atau dirawat dengan baik lama kelamaan akan mengalami

kerusakan baik sifatnya ringan, sedang maupun berat. Kerusakan ini akan mengakibatkan kenyamanan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi terganggu. Kerusakan bangunan/ruang kelas adalah tidak berfungsinya bangunan/ruang kelas atau komponen bangunan/ruang kelas akibat penyusutan/berakhirnya umur bangunan, beban fungsi yang berlebih, akibat ulah manusia, akibat pengaruh fisis/kimiawi/serangga atau perilaku alam seperti (gempa bumi/pergeseran atau penurunan tanah/sebab lain yang sejenis). Intensitas kerusakan bangunan/ruang kelas dapat digolongkan atas tiga tingkat kerusakan, yaitu:

1. *Kerusakan Ringan*: Kerusakan ringan adalah kerusakan terutama pada komponen non-struktural, seperti penutup atap, langit-langit, penutup lantai, dan dinding pengisi. b. Perawatan untuk tingkat kerusakan ringan, biayanya maksimum adalah sebesar 35% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/klas dan lokasi yang sama.
2. *Kerusakan Sedang*: Kerusakan sedang adalah kerusakan pada sebagian komponen non-struktural, dan atau komponen struktural seperti struktur atap, lantai, dan lain-lain. Perawatan untuk tingkat kerusakan sedang, biayanya maksimum adalah sebesar 45% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/klas dan lokasi yang sama.
3. *Kerusakan Berat*: Kerusakan berat adalah kerusakan pada sebagian besar komponen bangunan, baik struktural maupun non-struktural yang apabila setelah diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Biaya maksimum adalah sebesar 65% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/klas dan lokasi yang sama.

Kerusakan-kerusakan ini dinilai dapat membahayakan pengguna bangunan yang dalam hal ini adalah guru dan peserta didik, selain secara psikologis dapat mengurangi efektifitas pembelajaran dan minat belajar pada anak. Namun karena bangunan tersebut secara fungsional masih dapat digunakan, maka gedung-gedung sekolah beserta ruang kelas yang mengalami kerusakan tersebut perlu direhabilitasi. Rehabilitasi ruang kelas yang rusak berat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

yang difokuskan dalam upaya penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang Bermutu.

Perencanaan rehabilitasi ruang kelas rusak berat bagi sekolah penerima program, dilakukan berdasarkan hasil pendataan dan pemetaan komponen bangunan yang mengalami kerusakan pada masing-masing sekolah (Permendikbud No 56 tahun 2011). Program rehabilitasi yang dicanangkan pemerintah sekarang ini adalah program pembangunan yang bertumpu pada masyarakat yang berarti pembangunan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh sebab itulah di setiap sekolah perlu membentuk komite sekolah. Komite sekolah yang terdiri dari tokohtokoh masyarakat, guru dan orang tua murid bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam program rehabilitasi sekolah dalam hal ini ruang kelas mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengawasan, penyelesaian sampai pada pemeliharaan terhadap gedung atau ruang kelas yang telah direhabilitasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telak dilaksanakan di lapangan, hasil analisis dari wawancara yang telah dilakukan oleh peniliti, perencanaan terhadap sarana dan prasarana terdapat 82,5% dengan kategori baik. Pengadaan terhadap sarana dan prasarana terdapat 80,8% dengan kategori baik. Pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana terdapat 73,8% dengan kategori baik. Pemeliharaan/ pengarahan terhadap sarana dan prasarana terdapat 56,2% dengan kategori Cukup. Dan yang terahir pengawasan terhadap sarana dan prasarana terdapat 77,5% dengan kategori Baik. Maka dapat diakumulasikan diambil rata-rata dari mulai perencanaan sampai pengawasan terdapat 74,16% dengan kategori cukup untuk pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan di SD Negeri Bantar Jati.

**Peran Komite dalam Mengelola sarana dan Prasarana**

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah. Peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah.

Peran komite sekolah adalah membantu kelancaran proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana Pendidikan (perbaikan ruang kelas, rehabilitas bangunan sekolah, pengelolaan lapangan, membuat taman sekolah, melengkapi admistrasi guru dan sekolah), serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya diadakan oleh lembaga sekolah saja yang berperan akan tetapi masyarakat juga dapat membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur Pendidikan.

Komite sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar siswa kedepannya dapat belajar di sekolah dengan nyaman dan tenang serta dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi masih banyak hambatan yang sering kali dihadapi, untuk saat ini pihak komite sekolah sudah berupaya menangani dan memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang ada, dimulai dari penggalangan dana yang dilakukan oleh komite sekolah dengan cara bekerja sama dengan pihak luar yang di dukung oleh wali siswa serta komite sekolah juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya samasama ikut serta dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah semaksimal mungkin.

Komite sekolah melakukan upaya untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah untuk memberikan kenyamanan bagi siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta peningkatan mutu pendidikan dapat terpenuhi. Upaya yang dilakukan oleh komite sekolah antara lain:

1) Menganalisa kebutuhan pendidikan dan menetapkan program untuk pengadaan sarana dan prasarana sebagai program

sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa.

2) Cepat dan tanggap dalam menerima masukan dari orang tua siswa untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
3) Melakukan rapat dengan elemen sekolah untuk menentukan dan menyusun kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah.
4) Mendahulukan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh sekolah berdasarkan keputusan hasil rapat.
5) Menyusun anggaran dana serta mengklarifikasi sumber dana yang akan diperoleh.
6) Memberikan motivasi kepeda guru dan siswa untuk lebih giat belajar serta dapat memenfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Bantar Jati, kerja sama yang dilakukan sekolah dengan komite berjalan dengan baik, diantranya sekolah mempunyai media pembelajaran seperti alat peraga, perbaikan ruangan kelas, bangunan, pengadaan buku, dan pemeliharaan lapangan serbaguna.

**D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bantar Jati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran komite sekolah membantu kelancaran proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (perbaikan ruang kelas, rehabilitas bangunan sekolah, pengelolaan lapangan, membuat taman sekolah, melengkapi admistrasi guru dan sekolah), serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

1. Jika dilihat dari hasil penghitungan nilai rata-rata per-aspek maka diperoleh hasil sebagai berikut:
   a. Perencanaan mendapatkan skor 82,5% dapat dikategorikan baik.
   b. Pengadaan mendapatkan skor 80,8% dapat dikategorikan baik.
   c. Pemanfaatan mendapatkan skor 73,8% dapat dikategorikan baik.
   d. Pemeliharaan mendapatkan skor 56,2% dapat dikategorikan

cukup.

e. Pengawasan mendapatan skor 77,5% dapat dikategorikan baik.

2. Jika keseluruhan aspek dihitung rata-rata nilai skornya, maka pengelolaansarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Bantar Jati mulai dari adanya perencanaan pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan,dan juga pengawasan berkategori cukup dengan hal ini dapat dilihat dari hasil intrepretasi data yang memiliki skor 74,16%.

Atas dasar keterangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis kolaborasi sekolah dan komite sekolah yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan penggunaan sarana sekolah SD Negeri Bantar Jati dalam pengelolaan sarana dan perasarana.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan beberapa hal dan juga sekaligus sebagai rekomendasi, yaitu :

1. Sarana dan Prasarana adalah alat yang dapat membantu keberhasilan pendidikan untuk itu pengelolaan dan pemanfaatan Sarana dan Prasaranayang sudah ada harus dilaksanakan dengan baik agar hasil yang didapatkan optimal.
2. Hendaknya sekolah yang bekerja sama dengan komite sekolah lebih meningkatkan pelaksanaan Administrasi Sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan dalam upaya peningkatan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang lebih baik.
3. Kepala Sekolah atau guru hendaknya menjadikan pengelolaan sararana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu cara dalam rangka pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sekolah yang harus dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk siswa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, guna

mendukung tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amos Neolaka dkk. (2019). Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup... h. 12.

Arikunto, Suharsimi., dan Yuliana, Lia. (2012).Manjemen Pendidikan.Yogyakarta : Aditya Media, Cet-1.

Yusak Burhanuddin dan H.M. Daryanto Creswell W. John. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kemendiknas. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Jakarta: Depdiknas.

Kompri, Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional, (Jakarta: Kencana, 2017). h 132.

Lyesmaya, Dyah, dkk. (2020). "ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DALAM JARINGAN (DARING) DI KELAS 4 SDN BRAWIJAYA". (JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Volume 5. Nomor 2 Juli 2020.

Lyesmaya Dyah, dkk. (2020). "PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI PINTUKISI". Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume VI Nomor 02, Desember 2020

Nili Hayani, Jurnal Inspirasi Manjemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 164 5

Nurhikmahyanti, D. (2014). Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana prasana di SD Negeri pucang IV Sioarjo, 4(4), 163–176.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1983), h. 4 16.